

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejatinya, alam merupakan bagian terpenting dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai penyokong utama keberlangsungan berbagai macam ekosistem yang ada. Ekosistem adalah hasil interaksi yang terjadi antara makhluk hidup (biotik) terhadap komponen bumi yang tidak hidup (abiotik). Interaksi antar komponen itulah yang membentuk habitat dan pada akhirnya menjadi ekosistem. Terdapat banyak jenis ekosistem yang berbeda-beda di bumi. Hal ini disebabkan letak geografis dan iklim di setiap tempat di bumi tidaklah sama.

Karena perbedaan tersebut, maka mempengaruhi juga jenis, bentuk dan ciri-ciri makhluk hidup yang tinggal di suatu wilayah. Begitu pula dengan Negara Indonesia. Dilihat dari posisi astronomisnya, Indonesia terletak pada garis 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur dan dilewati oleh garis khatulistiwa. Dengan iklim tropis basah yang stabil dan sebagai negara kepulauan, memungkinkan Negara Indonesia memiliki banyak sekali beragam habitat bagi makhluk hidup di dalamnya.

Terdapat keanekaragaman hayati eksotik baik flora maupun fauna yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Beberapa diantaranya termasuk hewan endemik asli Indonesia atau jenis yang hanya dapat ditemui di Indonesia dan tidak ada di tempat lain. Jenis tumbuh-tumbuhan di Indonesia diperkirakan berjumlah 25.000 jenis atau lebih dari 10% dari flora dunia. Lumut dan ganggang diperkirakan jumlahnya 35.000 jenis. Selain itu juga, jenis-jenis hewan yang ada di Indonesia diperkirakan berjumlah sekitar 220.000 jenis yang terdiri atas

lebih kurang 200.000 serangga ( $\pm$  17% serangga di dunia), 4.000 jenis ikan, 2.000 jenis burung, serta 1.000 jenis reptilia dan amphibia.

Namun, disisi lain berbagai jenis flora dan fauna mengalami ancaman yang serius akibat tindakan-tindakan seperti perburuan liar dan perdagangan, penebangan hutan untuk dialihgunakan (deforestasi), serta kerusakan lingkungan lainnya. Ancaman-ancaman tersebut membuat jenis-jenis flora dan fauna kita terancam punah dan banyak yang menjadi langka.

Mengutip dari *website* Mongabay.co.id yang merujuk pada data *IUCN Red List* (Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam) ada sekitar 22.413 jenis hewan di dunia terancam kepunahan dan sebanyak 1.206 jenis yang terancam punah tersebut ada di Indonesia. Dari data tersebut tercatat sebanyak 22 jenis *aves* (burung) Indonesia termasuk kedalam kategori *Critically Endangered* (terancam punah). *Critically endangered* (CR) adalah status konservasi yang diberikan terhadap spesies yang memiliki resiko besar akan menjadi punah di alam liar (*Extinct in the wild*; EW) atau akan sepenuhnya punah (*Extinct*; EX) dalam waktu dekat akibat perubahan kondisi alam atau hewan pemangsa.

Karena hewan tersebut di atas semakin berkurang populasinya dalam waktu dekat, untuk itu penulis ingin merancang buku mengenai informasi tentang burung Indonesia yang termasuk ke dalam kategori terancam punah. Tema ini dipilih penulis dikarenakan masih banyak sekali pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang melakukan perburuan liar terutama hewan berjenis *aves* (burung).

*Protection of Forest & Fauna* (PROFAUNA) Indonesia mencatat bahwa sejak bulan Januari hingga pertengahan Desember 2015 terdapat setidaknya ada sekitar 5.000 kasus perdagangan satwa liar secara online. Jumlah ini meningkat lebih jauh dari tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, dengan adanya buku media interaktif yang penulis rancang ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada

berbagai pihak tentang burung yang masuk ke dalam kategori terancam punah, sehingga masyarakat dan pihak-pihak terkait dapat ikut berupaya melestarikan dengan berbagai cara, menjaga alam, dan tidak adanya lagi praktek perburuan terhadap satwa liar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini penulis merumuskan masalah yang akan diangkat, yaitu :

1. Bagaimana cara mengkaji informasi tentang data burung langka Indonesia yang termasuk ke dalam kategori terancam punah (*Critically Endangered*)?
2. Bagaimana cara merancang media komunikasi visual yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat tertuju dengan baik?

## 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi hanya pada perancangan buku yang akan dirancang dibatasi pada tema yang akan dibahas, yaitu pembuatan buku *augmented reality* yang membahas tentang burung langka Indonesia yang masuk dalam kategori terancam punah dan ditujukan untuk masyarakat umum rentang usia 15-35 tahun.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan apa yang telah disusun oleh penulis, maka maksud dan tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah :

### 1.4.1 Maksud

Maksud dari pengumpulan data-data dan observasi langsung yang dilakukan penulis adalah sebagai referensi *valid* yang menjadi dasar dalam pembuatan buku *augmented reality* tentang burung langka Indonesia yang terancam punah.

### 1.4.2 Tujuan

Sedangkan tujuan penulis merancang buku *augmented reality* ini, adalah untuk memberikan informasi sebagai wawasan umum kepada masyarakat dengan cara yang interaktif. Supaya masyarakat dapat mengetahui apa saja jenis burung yang termasuk ke dalam kategori terancam punah. Sehingga dapat bersama-sama berupaya melestarikan dengan cara menjaga lingkungan dan tidak melakukan perburuan liar sehingga dapat meminimalisir kepunahan burung.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam merancang buku *augmented reality* ini penulis memiliki beberapa metode untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun buku ini. Metode pengumpulan data diantaranya :

1. Penulis mencari data *valid* melalui berita atau artikel dari website yang membahas tentang hewan-hewan di seluruh dunia (Organisasi IUCN, Birdlife.org dan Burung.org).
2. Penulis berkunjung ke kantor organisasi Burung Indonesia untuk mewawancarai dan meminta referensi data-data burung Indonesia yang masuk ke dalam kategori terancam punah.
3. Buku panduan lapangan hasil kerjasama antara LIPI dengan organisasi Burung Indonesia.

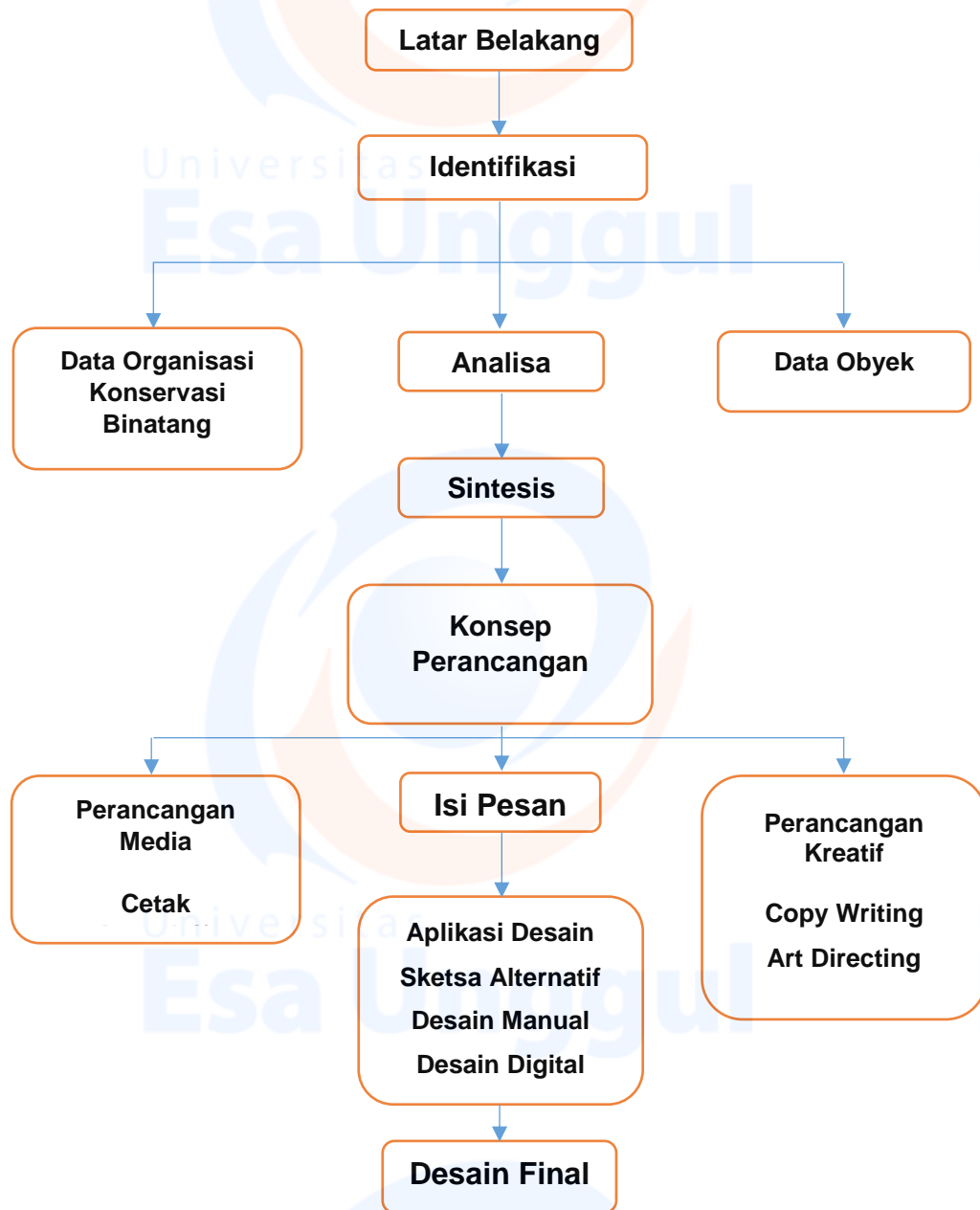
Data Narasumber :

- Kantor Organisasi Burung Indonesia (Burung.org) yang berlokasi di Bogor, Indonesia.
- Taman Burung yang berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1.1 Foto survei bersama Pengelola Taman Burung yang berada di kawasan Taman Mini Indonesia Indah  
Muhammad Fajar Satrio, 2018

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Alur Kerangka Pemikiran  
Sumber : Muhammad Fajar Satrio, 2018



## BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, dan skematika perancangan

## Bab II : Landasan Teori dan Analisa Data

Berisi tentang Landasan Teori yang berupa teori komunikasi, strategi publikasi, psikologi warna, semiotika, aspek kultural, gaya desain, unsur dan prinsip desain, ilustrasi pada media publikasi, dan tipografi pada media publikasi serta analisis data yang berupa gambaran institusi, kondisi media komunikasi visual, data kompetitor dan SWOT.

## Bab III : Konsep Perancangan “Mengenal Burung Langka Indonesia yang Terancam Punah”

Bab ini menjelaskan detail mengenai buku sejarah yang akan penulis buat yang berupa konsep-konsep yang terbagi menjadi lima yaitu konsep media, konsep kreatif dan program kreatif, konsep komunikasi dan perencanaan biaya.

## Bab IV : Desain dan Aplikasi

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil nyata yang dibentuk sesuai ukuran pada aslinya sehingga mudah diaplikasikan pada media-media yang akan digunakan dalam hal ini pembuatan buku sejarah transportasi.

## Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran serta hasil dari penilaian sidang tugas akhir.

## 1.7 Skematika Perancangan



Bagan 1.2 Skema Perancangan  
Sumber : Muhammad Fajar Satrio, 2018